



**IMPLEMENTASI METODE *JOLLY PHONICS*
BERMUATAN NILAI ISLAMI UNTUK PENGENALAN HURUF DAN
KEMAMPUAN MELAFALKAN FONEM BAGI ANAK USIA DINI
(*THE IMPLEMENTATION OF JOLLY PHONICS WITH ISLAMIC
VALUES TO INTRODUCE LETTERS AND PRONUNCIATION FOR
TODDLER*)**

Akhmad Syakir

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Jalan Gubernur H. Syarkawi-Lingkar Utara, Handil Bakti, Batola Kode Pos 70582,
e-mail ahmadsyakir02@gmail.com

Abstract

The Implementation of Jolly Phonics with Islamic Values to Introduce Letters and Pronunciation for Toddler. The success in introducing letters to early childhood cannot be separated from how the stimulus method is used. But many do not yet know how to effectively introduce letters to early childhood. The Jolly Phonics method is a method that teaches reading by means of synthesizing letter sounds to read words and teach sounds of letters in a multisensory manner. Data collection techniques are observation and documentation. The results showed that the Islamic jolly phonics method can increase the enthusiasm of students in the teaching and learning process, improve the ability to recognize letters and the ability to recite phonemes.

Key words: *jolly phonics, alphabet, phoneme, islamic*

Abstrak

Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islami untuk Pengenalan Huruf dan Kemampuan Melafalkan Fonem bagi Anak Usia Dini. Keberhasilan dalam memperkenalkan huruf pada anak usia dini tidak lepas dari bagaimana metode stimulus yang digunakan. Namun banyak sekali yang belum mengetahui bagaimana cara yang efektif untuk memperkenalkan huruf pada anak usia dini. Metode Jolly Phonics merupakan metode yang mengajarkan membaca dengan menggunakan cara sintesa bunyi huruf untuk membaca kata dan mengajarkan bunyi huruf-huruf secara multisensori. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan bentuk Check List. Indikator yang diteliti yakni kemampuan menyebutkan huruf-huruf dan melafalkan fonem huruf. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode jolly phonics islami dapat meningkatkan semangat anak didik dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kemampuan melafalkan fonem.

Kata-kata kunci: *jolly phonics, huruf, fonem, islami*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar agar manusia dapat bertahan dan beradaptasi dalam menjalani kehidupannya. Sebagian besar aktivitas manusia memerlukan kemampuan membaca, misalkan dalam aktivitas belajar di sekolah, membaca surat, membaca pesan singkat di telepon genggam. Kemampuan membaca dapat dipersiapkan sejak anak-anak duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia empat tahun hingga enam tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan masuk pendidikan sekolah dasar (SD).

Untuk mempersiapkan anak didiknya masuk ke sekolah dasar, Guru Taman Kanak-kanak Al-Kaustar yang bertempat di Kabupaten Banjar juga memberikan pembelajaran membaca seperti mengenalkan huruf dan melafalkannya. Namun, berdasarkan hasil observasi, metode guru dalam mengenalkan huruf masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu guru menerangkan di depan kelas dan para siswa mendengarkan di bangkunya masing-masing (*teacher center*). Metode yang sering digunakan oleh guru adalah guru menuliskan huruf di papan tulis kemudian menyebut huruf tersebut, setelah itu murid diberikan tugas untuk menyalin kembali huruf tersebut ke buku mereka. Guru tidak memberikan contoh-contoh kata apa pun yang diawali oleh huruf tersebut. Guru juga memberikan contoh huruf lebih dari satu, biasanya lima huruf. Sehingga, banyaknya huruf yang diperkenalkan dalam satu hari seperti itu, membuat para siswa kesulitan dalam mengenal huruf dengan baik. Kemudian hasil wawancara kepada salah satu guru menyampaikan bahwa guru tersebut tidak pernah menggunakan metode yang lain untuk mengajarkan membaca.

Pengajaran dengan metode konvensional tidak salah. Namun guru juga perlu menggunakan metode yang bervariasi dan menyenangkan agar pembelajaran membaca tidak membosankan. Selain itu kesulitan siswa dalam mengenal huruf dapat teratasi dengan baik. Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *Jolly phonics*.

Metode *Jolly phonics* adalah suatu cara mengajarkan membaca dengan menggunakan cara sintesa bunyi huruf untuk membaca kata dan mengajarkan bunyi huruf-huruf secara multisensori. Seefeldt & Wasik (2008) menjelaskan Sintesa bunyi (*synthetic phonics*), yaitu suatu metode belajar membaca dengan cara menunjukkan bunyi masing-masing huruf, kemudian menggabung dengan huruf-huruf lain sehingga terdengar bunyi seluruh kata. Pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan pengenalan huruf dan bunyi merupakan langkah awal yang sangat baik bagi anak-anak. Belajar dengan pendekatan fonemik lebih cepat menguasai membaca dan menulis. Anak-anak yang mendengar aneka bunyi dalam kata-kata dan yang mampu menggunakan bunyi di dalam kata-kata lebih berhasil dalam belajar membaca. (Seefeldt & Wasik, 2008).

Metode *Jolly Phonics* yang akan diimplementasikan bermuatan nilai Islami. Ini merupakan penelitian yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, yakni bermuatan Islami. Menurut Madjid (2004) yang dimaksud 'nilai-nilai Islam' ialah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau *fitri* atau *hanif* dengan dilandasi taqwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap Islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan *iman* dan *taqwa* dan adalah baik menurut kemanusiaan, sesuai dengan perkembangannya. Nilai-nilai dasar adalah nilai yang bertahan di sepanjang masa. Selanjutnya Sauri menyatakan, ketika nilai telah dilekatkan pada sebuah sistem, maka ia akan mencerminkan paradigma, jati diri dan *grand concept* dari sistem tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar pendidikan Islam bermakna konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan Islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karakteristik khusus.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang metode *Jolly Phonics* dan kemampuan membaca, yaitu: (1) Pengaruh *Phonics Method* Terhadap Kemampuan Membaca

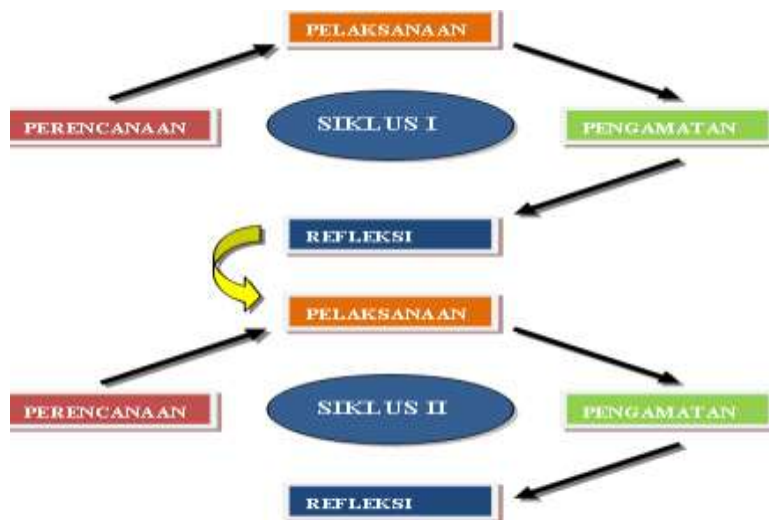
Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kertonatan oleh Puspitasari, Hafidah, Sujana (2016). (2) Pengaruh Metode *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika oleh Sudiarta (2017), dan (3) Pengaruh Pemberian Metode *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan yang Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Di SD Yayasan Padjajaran oleh Sarah Amanda Agung Ramadhan dan Temi Damayanti D. (2017).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berjudul “**Implementasi Metode *Jolly Phonics* Bermuatan Nilai Islami untuk pengenalan huruf dan kemampuan melafalkan fonem Anak Usia Dini**” di TK Al-Kautsar Kelompok A Kabupaten Banjar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti diagram alir yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua kali siklus. Desain PTK model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *plan, act dan observe, reflect, dan acting*. (Tampubolon, 2014).

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Kautsar Kelompok A yang terdiri dari 32 siswa. Objek peneliti yakni kemampuan membaca anak usia dini. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam dua siklus utama, yaitu siklus pertama sebelum penerapan metode *jolly phonics*, dan siklus kedua dengan menerapkan metode *jolly phonics*. Siklus berikutnya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan atau sampai permasalahan penelitian mendapatkan solusi yang terbaik (Sukardi, 2015). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan bentuk *Check List*. Indikator yang diteliti, yakni kemampuan menyebutkan huruf-huruf dan melafalkan fonem huruf. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kuantitatif.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK model Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat peraga, dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan. Pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan RPPH yang telah disusun, kemudian observasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan. Tahap terakhir yaitu refleksi dilakukan untuk

mengevaluasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Jika indikator keberhasilan belum memenuhi, maka dilakukan siklus berikutnya.

Tabel Instrumen Pengamatan

| Kemampuan yang diamati | Skor | Kriteria | Deskripsi |
|------------------------|------|-------------|--|
| Melafalkan Huruf (K2) | 4 | Sangat Baik | Anak mampu melafalkan semua huruf 1-20 dengan mandiri dan lancar |
| | 3 | Baik | Anak mampu melafalkan semua huruf 11-15 huruf dengan bimbingan |
| | 2 | Cukup | Anak belum mampu melafalkan huruf 6-10 huruf |
| | 1 | Kurang | Anak tidak mampu melafalkan huruf minimal 5 huruf |

| Kemampuan yang diamati | Skor | Kriteria | Deskripsi |
|-----------------------------|------|-------------|--|
| Melafalkan Fonem Huruf (K3) | 4 | Sangat Baik | Anak mampu melafalkan semua fonem huruf 1-20 dengan mandiri dan lancar |
| | 3 | Baik | Anak mampu melafalkan semua fonem huruf 11-15 huruf dengan bimbingan |
| | 2 | Cukup | Anak belum mampu melafalkan fonem huruf 6-10 huruf |
| | 1 | Kurang | Anak tidak mampu melafalkan fonem huruf minimal 5 huruf |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca pada tingkat awal dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca seseorang. Jamaris berpendapat anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk belajar membaca dan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari ; 1) kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual, (2) kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, (3) kemampuan kosakata, (4) kemampuan diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Membaca dan berbicara pada anak usia dini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Anak belajar membaca dengan meniru (mengucapkan kembali) apa yang didengarnya. Menurut Hurlock (t.t.), jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka mereka akan dapat berbicara dengan baik. Hal ini juga berlaku dengan kemampuan membaca pada anak.

Solahuddin, dkk. (2005), membagi tahap perkembangan membaca anak menjadi empat tahap yakni, (1) tahap pembaca pemula (*beginning reader*), (2) tahap pembaca tumbuh (*emergent reader*), (3) pembaca awal (*early reader*), dan (4) pembaca ahli (*fluent reader*). Sedangkan Jamaris (2006) membagi tahapan perkembangan membaca pada anak TK menjadi empat tahapan, (1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, (2) Tahap membaca gambar, (3) Tahap pengenalan bacaan, (4) Tahap membaca lancar.

Berlandaskan pengetahuan dasar tentang tahapan membaca pada anak usia dini tersebut, maka guru dapat mempertimbangkan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Pranowo (2017), ada berbagai sifat media pembelajaran, yaitu: (1)

media berupa gerak, (2) media berupa tulisan, (3) media berupa gambar, (4) media berupa tulisan, dan (5) media berupa suara. Metode *jolly phonic* dapat dikatakan sebagai kombinasi dari beberapa media pembelajaran tersebut.

Metode *Jolly Phonics* adalah metode untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak, dengan cara mensintesa bunyi untuk mengajarkan bunyi huruf-huruf. Metode *Jolly Phonics* dilakukan dengan pendekatan multi-sensori serta kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Metode ini cocok untuk anak usia tiga hingga enam tahun. Instrumen atau alat peraga yang digunakan dalam metode *jolly phonics* berupa audio, visual, dan gerak yang ditampilkan melalui video (lagu). Ketika anak-anak mendengar dan menyaksikan lagu, diharapkan mereka juga mengikuti dengan bernyanyi dan melakukan gerakan (menari).

Menurut Madyawati (2016), bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dapat membantu anak untuk mengekspresikan dirinya. Bernyanyi dapat menambah perbendaharaan kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan/ mengatakannya. Hal ini sangat menunjang dalam belajar membaca pada anak usia dini. Pada umumnya, anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan bahkan menari (melakukan gerak).

Landasan teori metode *jolly phonics* adalah menggunakan pendekatan fonemik, pendekatan multisensori, dan teori asosiasi. Pendekatan fonemik dalam belajar membaca adalah menggunakan sintesa bunyi dalam belajar, yaitu suatu metode belajar membaca dengan cara menunjukkan bunyi masing-masing huruf, kemudian menggabungkannya dengan huruf-huruf lain sehingga terdengar bunyi seluruh kata. Pendekatan ini menggunakan pengajaran *phonemic awareness* (membagi dan mengolah suara dalam kata) dan *phonics* (mempelajari bahwa suara diwakili oleh huruf yang dapat dipadukan untuk membentuk kata). Kata fonemik berasal dari kata *phoneme*, yang artinya unit terkecil dari bicara. Huruf-huruf lain dari sebuah kata menentukan bunyi khas yang dibuat oleh sebuah huruf. Apabila berdiri sendiri, huruf tidak mempunyai bunyi khusus. Pendekatan multisensori, lebih dikenal dengan VAKT modalitas, yaitu *visual, auditory, kinestetik, dan taktil*. Aspek visual diwakili dengan penyajian gambar, poster, foto, film, kata kunci, serta tulisan warna-warni. Aspek auditori diwakili dengan penyajian presentasi, membaca lantang, diskusi-dialog, rekaman audio dan musik. Aspek kinestetik yaitu dengan berpindah posisi/tempat, gerakan, akting, bermain peran, serta praktikum. Sedangkan aspek taktil yaitu menyentuh atau memegang.

Siklus 1

Pertemuan I

Pada penelitian awal di siklus 1, guru mengajar pengenalan huruf dengan metode ceramah atau tanpa menggunakan metode *jolly phonics*. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 32 orang. Media yang digunakan oleh guru berupa papan tulis dan spidol. Guru menulis abjad A-H di papan tulis. Kemudian menyampaikan bunyi huruf tersebut kepada siswa. Siswa diminta untuk mengulang kembali bunyi huruf yang ditunjukkan. Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum banyak. Hal ini bisa dilihat pada tabel data berikut ini:

Tabel 1. Hasil kemampuan membaca permulaan

| No. | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Persentasi |
|-----|---------------------------------------|----------------|
| 1. | Menunjukkan Huruf | 53,12 % |
| 2. | Melafalkan Fonem | 46,88 % |
| 3. | Rata-rata ketercapaian Anak | 56,25 % |

Pertemuan II

Pada pertemuan ke-2, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengenalkan huruf dengan menggunakan media gambar dengan metode *jolly phonics*. Gambar yang ditampilkan berupa gambar buah dan hewan yang huruf abjad pertamanya disesuaikan dengan pembelajaran membaca permulaan. Kemudian seluruh siswa diminta untuk bernyanyi bersama. Berikut lirik lagu terkait dengan gambar yang ditampilkan.

A untuk Apel, A ... A ... A
 B untuk Bebek, Be ... Be ... Be ...
 C untuk Ceri, Ce ... Ce ... Ce ...
 D untuk Domba De ... De ... De ...
 E untuk Ekor, E ... E ... E ...
 F untuk Feri Eff ... Eff ... Eff ...
 G untuk Gajah Ge ... Ge ... Ge ...
 H untuk Harimau Ha ... Ha ... Ha ...

Nyanyian tersebut dinyanyikan oleh peneliti terlebih dahulu anak-anak didik mendengarkan diulang-ulang sebanyak tiga kali. Kemudian Peneliti menyanyikan bersama anak-anak didik diulang sebanyak tiga kali, dan terakhir peserta didik mengulang sebanyak tiga kali tanpa diiringi oleh Peneliti.

Siklus 2

Pertemuan I

Pada siklus ke-2 ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengajar. Peneliti dengan penuh semangat menampilkan video pembelajaran melalui layar LCD. Anak didik dibagi ke dalam 2 kelompok. 1 kelompok sebanyak 16 orang. Setelah dibagi, mereka diminta bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan mengikuti metode *jolly phonics* yang ditampilkan di layar LCD. Semangat mereka tergambar jelas dari suara yang keras dalam bernyanyi. Setelah diulang 3 kali, kelompok 1 diminta untuk menyanyi abjad A-H, kemudia kelompok 2 menyanyi abjad I-P.

Contoh lagu dalam metode *jolly phonics* islami:

A untuk Allah, A ... A ... A
 B untuk Baca, Be ... Be ... Be ...
 C untuk Cerdas, Ce ... Ce ... Ce ...
 D untuk Doa, De ... De ... De ...
 E untuk Esa, E ... E ... E ...
 F untuk Fardhu, Eff ... Eff ... Eff ...
 G untuk Gajah Ge ... Ge ... Ge ...
 H untuk Halal, Ha ... Ha ... Ha ...

Peningkatan kemampuan mengenal huruf dan melafalkan fonem, diukur dari berapa banyak huruf yang ditunjukkan oleh siswa, serta berapa banyak siswa mampu melafalkannya dengan baik.

Tabel 2. Hasil kemampuan membaca permulaan

| No. | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Persentasi |
|-----|---------------------------------------|----------------|
| 1. | Menunjukkan Huruf | 65,62 % |
| 2. | Melafalkan Fonem | 56,25 % |
| 3. | Rata-rata ketercapaian Anak | 68,74 % |

Pertemuan II

Pertemuan ke-2 ini mengacu pada hasil evaluasi siklus 1 dan pertemuan ke-1. Agar hasil lebih maksimal, maka pembelajaran lebih ditingkatkan. Pada pertemuan ini siswa dibagi ke dalam 3 kelompok yang masing-masing berjumlah 10 orang. Peneliti dibantu 2 orang guru, 1 observer, dan 2 orang pembantu peneliti (mahasiswa). Seluruh siswa kembali menyanyi bersama sambil memperhatikan alat peraga yang ditampilkan peneliti di depan kelas. Alat peraga tersebut yaitu gambar bermuatan islami.



Kemudian setiap kelompok dibimbing 2 orang peneliti dan pembantu peneliti menerapkan metode *jolly phonics* islami. Siswa bernyanyi dengan penuh semangat bahkan sambil melakukan gerakan seperti menari. Kegiatan ini diulang sebanyak 3 kali. Selanjutnya dilakukan penilaian pada setiap siswa dengan cara siswa diminta menunjukkan huruf abjad dan melafalkan fonem. Hasil yang diperoleh tampak peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan melafalkan fonem dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil kemampaun membaca permulaan

| No. | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Persentasi |
|-----|---------------------------------------|----------------|
| 1. | Menunjukkan Huruf | 100 % |
| 2. | Melafalkan Fonem | 93,75 % |
| 3. | Rata-rata ketercapaian Anak | 96,87 % |

Berdasarkan uraian data di atas, tampak adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak usia dini mengenal huruf dan melafalkan fonem menggunakan metode *jolly phonics* bermuatan nilai islami. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil kemampuan membaca permulaan

| No | Indikator Kemampuan Membaca Permulaan | Siklus I (dalam %) | Siklus II (dalam %) | Peningkatan (dalam %) |
|--|---------------------------------------|--------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | Menunjukkan Huruf | 65,62 | 100 | 34,38 |
| 2 | Melafalkan Fonem | 56,25 | 93,75 | 37,5 |
| Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan | | 68,74 | 96,87 | 28,13 |

Setelah diterapkan metode *jolly phonics* dalam kegiatan belajar membaca permulaan, maka 32 anak berhasil mengenal huruf dan 29 orang mampu melafalkan fonem dengan baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode *jolly phonics* bermuatan nilai islami yang diimplementasikan kepada siswa TK Al Kautsar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan (mengetahui huruf) dan melafalkan fonem.

Saran

Bagi guru, metode *jolly phonics* cocok digunakan untuk anak usia dini terutama pada pembelajaran membaca permulaan. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa guru harus mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara menyanyikannya kepada siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menerapkan metode *jolly phonics* pada pembelajaran matematika atau sains.

DAFTAR RUJUKAN

- Hurlock, E. B. (TT). *Perkembangan Anak, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid, A. (2004). *Di Bawah Asuhan Nabi, Praktek Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Hidayah Illahi.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pranowo. (2017). *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, A.D., Hafidah, R., dan Sujana, Y. (2016). Pengaruh Phonics Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kertonatan. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8644>.
- Ramadhan, S.A.A. dan Damayanti D. (2017). Pengaruh Pemberian Metode Jolly Phonics terhadap Kemampuan Membaca Permulaan yang Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 di SD Yayasan Padjajaran. *Prosiding Psikologi* Vol 3, No 1, (Februari), hlm. 113-117.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

- Solahuddin, dkk. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan & Pembelajaran*, Vol 1, No 3, hlm. 240-251.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.